

Nama: Lia
NPM: 2515091013
Kelas: K25A
Mata Kuliah: Pendidikan Agama Islam
S-1 Teknik Kimia

UTS - Resume Materi

Kelompok 1 - Konsep Fitrah Manusia Dan Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Islam

A) Konsep Fitrah Manusia

Fitrah Manusia adalah potensi bawaan semula jadi yang diciptakan Allah untuk manusia, baik bersifat jasmani maupun ruhani yang memiliki dasar, natur, watak dan cara kerja sendiri-sendiri yang bersifat potensial sejak awal penciptaannya. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Rum/30:30,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّا كَثُرْنَا النَّاسَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) Fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (Fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya" (Q.S. Al-Rum/30:30).

Dimensi-dimensi Fitrah sebagai berikut.

a) Fitrah Jasmaniyah (al-jism)

merupakan Fitrah penciptaan manusia dari segi jasadnya (fisiknya).

b) Fitrah Ruhaniyah (al-Ruh)

Ruh merupakan kesempurnaan awal jasmani manusia yang tinggi, yang memiliki kehidupan dengan daya.

c) Fitrah Narsaniyyah (al-nafs)

Merupakan citra pecinta psikotik manusia.

Dalam Sabda Nabi dengan beberapa riwayat dari para sahabat yang berbeda pula matannya antara lain Hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menyatakan bahwa Nabi bersabda:

عَنْ هُرَيْرَةَ قَالَ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاءَيْنِ مَوْلُودٍ إِذَا لُؤْلُؤُهُ عَلَى الْفِطْرِ قَفَأَبَوَاهُ يُهَوِّدُ أَبَاهُ وَيُنْصُرَانِي وَيُشْرِكَانِي

Artinya:

"Setiap anak ditahirkan dalam keadaan Fitrah; kedua orang tuanya yang menjadikannya penganut agama Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi" (H.R. al-Bukhari).

Fitrah juga suatu kecenderungan atau tabiat untuk mengesakan Allah.

B) Manna Fitrah Dalam Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan adalah untuk mengembangkan Fitrah agar tumbuh dan berkembang maksimal diatas Sejalan dengan pendidikan nasional.

D) Proses penciptaan Manusia

1) Nutfah (air mani)

Nutfah merupakan campuran sel Spermato dan sel telur yang mengalami Fertilisasi.

2) Alaqah (segumpal darah)

Pada tahap ini, semua sel embrio masih serupa, namun mulai membentuk berbagai bagian, seperti serabut, plasenta, dan embrio itu sendiri.

3) Mudghah (segumpal daging)

Organ-organ utama tubuh mulai terbentuk.

4) Tulang, Dibungkus Daging (Izam & Lahm)

Pada ketika jaringan tulang rawan embrio mulai mengeras, maka sel-sel otot yang disekitar tulang-tulang akan bergabung dan membungkus tulang-tulang tersebut.

5) Peniupan Ruh

Tahap kehidupan Spiritual, yang menurut hadits terjadi setelah 120 hari (4 bulan) masa kehamilan.

Hai ini sebagaimana Firman Allah sebagai berikut.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٤﴾
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٥﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: "Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari Soripati (berasal) dari tanah. kemudian, kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu kami jadikan tulang beulang. Lalu tulang beulang itu kami jadikan bungkus dengan daging kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) bin. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta." (Q.S Al-Mu'minun / 23 : 12-14)

D) kaitan Fitrah & Penciptaan Manusia

Manusia diahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dalam keadaan murni, suci, bersih, tanpa dosa dan beragama Islam.

E) Implementasi Dalam kehidupan sehari-hari

- a) menjalankan ibadah sebagai bentuk Tauhid.
- b) Membedakan mana yang salah dan benar.
- c) membara keadilan.
- d) Tidak Sombong dan selalu Rendah hati.

Kelompok 2 - Konsep Agama Dan Agama Islam

a) Agama merupakan aspek mendasar yang berperan membentuk sistem nilai, norma sosial, serta cara pandang terhadap makna kehidupan.

Agama Islam merupakan ajaran ilahi yang diyakini sebagai pedoman hidup universal bagi manusia. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ...

Artinya:

"... Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam!" (Q.S. Ahi-Imran: 19)

b) Komponen kunci Dalam Agama Islam

- 1) Kepercayaan (Aqidah)
- 2) Ajaran/doktrin
- 3) praktik/ritual
- 4) komunitas

c) implementasi dalam kehidupan sehari-hari

- a) selalu menjaga hubungan sosial yang baik dan juga menjaga hubungan yang baik dengan tuhan.
- b) mengerjakan ibadah sesuai perintah Islam.

Kelompok 3 - Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijtihad

A) Al-Qur'an

kitab suci umat Islam yang berupa bacaan. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 23 tahun, 2 bulan, 22 hari. Al-Qur'an berisi 114 surat. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup. Fungsi utama Al-Qur'an adalah memberikan petunjuk ke jalan yang paling benar dan lurus. Kandungan hukum dalam Al-Qur'an adalah aspek akidah (keimanan) dan aspek syariat. Sebagaimana firman Allah.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَادَ اللَّهُ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu." (QS. An-Nisa: 10)

B) Al-Hadist / Al-Sunnah

Hadist merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, dan segala sesuatu dari Nabi Muhammad berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (taqir), dan sifat² beliau. Sunnah mencakup keseluruhan perilaku, ketetapan, dan terdapat Nabi sebagai pedoman hidup umat Islam.

- Hadist shahih
- Hadist Hasan
- Hadist Dha'if
- Hadist Maudu'

C) Ijtihad

↳ usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seorang ahli hukum Islam (muftahid) untuk menetapkan hukum suatu perkara.

Secara bahasa, ijtihad berasal dari kata jahada yang berarti mencurahkan tenaga atau usaha secara maksimal. Sebagaimana firman Allah.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن أُمِرْتُمْ لَتُخَرِّجَنَّ قُلُوبَهُمْ لَا تَقْسِمُوا

Artinya: "Mereka bersumpah atas nama Allah dengan sungguh² bahwa jika engkau menyuruh mereka (berperang), pastilah mereka akan berangkat. Katakanlah (Nabi Muhammad), "janganlah kamu bersumpah (karena yang diminta) adalah ketaatan yang baik."

Sesungguhnya Allah Maha teiti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.s. An-Nur/ 24:53)

D) Implementasi dalam kehidupan sehari-hari

- selalu bekerja berusaha keras mengerjakan sesuatu.
- mempelajari al-Qur'an
- menjalankan Sunnah Nabi.

kelompok 9- konsep Akidah, Syariah, dan Akhlak

A) Akidah

Keyakinan yang tertanam kuat dalam hati, bersifat mengikat, dan menjadi dasar pandangan hidup serta aktivitas manusia. Akidah menjadi pedoman hidup dan fondasi dalam membentuk akhlak. Sumber-sumber Akidah yaitu, Al-Qur'an, Sunnah (Hadits), dan Ijma'. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.s. Muhammad ayat 33:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تَبْطُلُوا

عَنْكُم (٣٣)

B) Syariah

Peraturan agama yang ditetapkan Allah melalui Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

C) Akhlak

Seluruh perilaku dan sikap manusia yang dinilai baik atau buruk menurut ajaran Islam. Akhlak mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

D) Hubungan Akidah, Syariah, dan Akhlak.

Hubungan ketiga hal ini diibaratkan sebagai sebatang pohon, maksudnya adalah jika salah satu bagian pohon tidak berfungsi maka bagian lain juga begitu contohnya jika akar pohon mati, pastinya pohon tersebut juga mati.

F) Implementasi di kehidupan sehari-hari

- menjatkan meyakini agama Islam kemudian menjalankan perintahnya sesuai syariat dan menjaga akhlak yang baik